

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. (Fatoni, T. 2019). Pentingnya pendidikan tidak dapat diabaikan, karena berperan krusial dalam membentuk serta mengembangkan potensi manusia secara holistik (Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk remaja, dengan tujuan mengembangkan potensi individu secara utuh dan menyeluruh, serta mendukung peralihan remaja menuju kedewasaan yang optimal. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, serta menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, membuka peluang akses ke pekerjaan yang lebih baik, dan mendorong kemajuan serta kesejahteraan sosial (Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. 2022). Dengan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, kita membuka pintu

menuju masa depan yang lebih cerah, berdaya saing, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui program-program pengajaran yang terstruktur (M.I. Soelaiman, 1985). Namun, dalam prosesnya, berbagai tantangan muncul, salah satunya adalah tindak indiscipliner siswa. Indiscipliner siswa dapat dilihat dari sikap dan perilakunya, di mana siswa yang bersangkutan tidak memberi respon yang baik dalam menanggapi peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah seperti tidak menggunakan seragam lengkap sesuai aturan sekolah, tidak tepat waktu ke sekolah, tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas, berperilaku tidak sopan, tidak memakai atribut sekolah, serta makan dan minum pada saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku indiscipliner termaksud dalam Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku atau Perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi (Sujatmiko, Eko 2014). Perilaku indiscipliner berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan dan sosial.

Di SMA N 4 Kabupaten Kepahiang, **permasalahan** tindak indiscipliner siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Kasus-kasus yang sering terjadi meliputi keterlambatan, membolos jam pelajaran, melawan guru,

penggunaan bahasa yang tidak baik, berkelahi dan pelanggaran aturan berpakaian yang memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Sehingga memerlukan penanganan yang tepat dan efektif. Berikut tindak indiscipliner siswa dari data guru bimbingan konseling pada bulan februari 2024:

Tabel 1.0 Tindak Indiscipliner siswa

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Kelas	Nama	Bentuk Pelanggaran	Tindak Lanjut
1	Senin, 12 Februari	XII IPA	Carnesya Utami	Sering terlambat ke sekolah dan melanggar aturan berpakaian	Mediasi dan diberi sanksi
2	Kamis, 15 Februari	XII IPS	Rahmat Enggar	Membolos jam Pelajaran Matematika	Diberi sanksi dan diberikan bimbingan
3	Senin, 19 Februari	XII IPS	Elvo Saputra	Membolos jam Pelajaran	Diberi sanksi dan

				Matematika	diberikan bimbingan
4	Jum'at, 23 Februari	XI IPS	Sukma Aji Nugroho	Bolos Sekolah	Mediasi dan dipanggil orangtua
5	Selasa, 27 Februari	XI IPS	Riski Baskara	Berkelahi	Mediasi
6	Selasa, 27 Februari	XI IPS	Ilham Rahmatulla h	Berkelahi	Mediasi

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku indiscipliner siswa adalah melalui program keagamaan di sekolah. Program keagamaan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moral siswa (Jamil, A. 2017). Kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui penguatan nilai-nilai spiritual dan etika, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Aditama, A. J. 2022). Potensi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap norma-norma yang berlaku (Mukhlisin. 2021).

SMA N 4 Kabupaten Kepahiang telah melaksanakan beberapa program keagamaan, seperti sholat dzuhur berjamaah, kajian mingguan dan peringatan hari-hari besar agama islam. Namun, belum ada evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas program-program ini dalam mengurangi tindak indisipliner siswa. Keberagaman latar belakang agama dan budaya siswa perlu dipertimbangkan agar program dapat diterima oleh semua pihak. Selain itu, tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi penanggulangan perilaku indisipliner (Tranggono, dkk. 2023). Oleh karena itu, program keagamaan harus dapat beradaptasi dengan realitas yang dihadapi siswa saat ini.

Mengingat berbagai permasalahan yang ada, diperlukan penelitian komprehensif mengenai strategi penanggulangan tindak indisipliner siswa melalui program keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program keagamaan dalam menanggulangi tindak indisipliner siswa di SMA N 4 Kepahiang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul yaitu **“Strategi Penanggulangan Tindak Indisipliner Siswa Melalui Program Keagamaan di SMA N 4 Kabupaten Kepahiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk tindak indisipliner siswa yang sering terjadi di SMA N 4 Kepahiang?

2. Apa saja program keagamaan yang dilaksanakan dalam menanggulangi tindak indisipliner siswa di SMA N 4 Kepahiang?
3. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di SMA N 4 Kepahiang dalam mengatasi tindak indisipliner siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk tindak indisipliner siswa yang sering terjadi di sekolah SMA N 4 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui apa saja program keagamaan yang dilaksanakan dalam menanggulangi tindak indisipliner siswa di SMA N 4 Kepahiang.
3. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program keagamaan di SMA N 4 Kepahiang dalam mengatasi tindak indisipliner siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penanggulangan tindak indisipliner siswa melalui pendekatan keagamaan.

- b. Memperkaya literatur tentang efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.
 - c. Mengembangkan model konseptual yang menghubungkan antara program keagamaan, pembentukan karakter, dan perilaku disiplin
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi Sekolah:
 - Memberikan informasi dan evaluasi tentang efektivitas program keagamaan yang telah diterapkan di SMA N 4 KEPAHANG.
 - Menyediakan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program keagamaan di sekolah.
 - b. Bagi Guru:
 - Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
 - Memberikan wawasan baru tentang strategi penanganan tindak indiscipliner siswa.
 - c. Bagi Siswa:
 - Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program keagamaan di sekolah.

d. Bagi Pengambil Kebijakan:

- Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait implementasi program keagamaan di sekolah.
- Memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

